OPEN ACCESS JAKARTA JOURNAL
OF HEALTH SCIENCES

OAJJHS

Vol. XX, No. XX, July 2021
P-ISSN XXXX-XXXX, E-ISSN XXXX-XXXX
DOI xx.xxxx/oajjhs.xxxx

Original Article

Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Akademik pada Remaja di SMK Karya Muda Margonda

Berkat Reforman Zalukhu[1], Nur Eni Lestari[2], Nurul Ainul Shifa[3]
[1,2,3]Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Indonesia Maju
Email correspondent: nurenilestari@gmail.com[2]

Editor: TMH

Diterima: 05/08/2026

Direview: 07/12/2026

Publish: 11/11/2026

Hak Cipta:
©2021 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan peng-gunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Interna-sional.**

Abstract

Latar belakang: Kecemasan akademik merupakan emosi yang tidak menyenangkan dapat menimbulkan gejala seperti perasaan khawatir dan rasa takut. Motivasi berprestasi adalah keinginan atau dorongan seseorang mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah, bersaing secara sehat.
Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan akademik dengan motivasi berprestasi pada remaja Di SMK karya muda.
Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectionale.* Sample 110 responden diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 10 pertanyaan tentang motivasi berprestasi dan 24 pertanyaan tentang kecemasan akademik. Data diolah dan dianalisa menggunakan uji Rank Spearman.
Hasil: Frekuensi motivasi berprestasi tinggi (52,7), dan frekuensi kecemasan akademik tinggi (58,2). Hasil analisa bivariat Hasil uji *S*pearman *Rank* di perole *p* value = 0,000 maka Ho ditolak dengan koefisien korelasi spearman (r) sebesar 0,01 yang menunjukan koefisien korelasi cukup bernilai positif. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada remaja di SMK Karya Muda depok.

Kata Kunci: Kecemasan Akademik, Motivasi Berprestasi, Remaja

Pendahuluan

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa Pada periode ini berbagi perubahan terjadi baik perubahan hormone, fisik, psikologis, maupun sosial perubahan ini terjadi dengan sangat cepat terkadang tanpa kita sadari. Perkembangan remaja ini yang dapat diatasi jika kita mempelajari proses perkembangan seorang menjadi dewasa seperti integritas.

OAJJHS
Vol. XX, No. XX, July 2021
P-ISSN XXXX-XXXX, E-ISSN XXXX-XXXX
DOI xx.xxxx/oajjhs.xxxx

Kerahasiaan serta pola hubungan anak dengan keluarga agar kepatuhan dalam pengobatan dapat dicapai, pada masa remaja siswa berpotensi untuk mengalami masalah masalah emosional dan berperilaku dalam bentuk yang beragam. Safaria (2015).

Dilingkungan sekolah siswa mengalami transisi dari jejang sekolah menengah atas, siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan guru yang lebih banyak dan menghadapi tuntutan akademik yang lebih tinggi. Permasalahan remaja mencakup banyak aspek diantarnya pertumbuhan fisik, perilaku seksual, hubungan dengan orang tua, teman, pengetahuan menganai seks, dan reproduksi. Oleh karena itu diperlukan pendidikan/penerangan yang benar mengenai kebutuhan pengetahuan tersebut pada remaja. Sehingga mereka tidak mengambil langkah salah dan merugikan dirinya dikemudian hari. Untuk dapat mengubah sikap dan perilaku kekanak-kanakan menjadi sikap dan perilaku dewasa, tidak semuanya dapat dengan dicapai baik oleh remaja laki laki maupun perempuan. Hal ini juga dapat memerlukan sebuah upaya dan layanan bantuan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konselin, sehingga dapat ditemukan solusi pemecahannya. Namun, untuk bisa memberikan solusi dan layanan bantuan yang tepat, terlebih dahulu perlu dilakukan penelitian untuk mengatahui apa saja faktor faktor yang menyebabkan siswa mengalami kecemasan akademik. (Patinus, R.2014).

Kecemasan akademik adalah suatu dorongan dan perasaan dalam diri individu yang berisikan ketegangan dan ketakutan akan bahaya atau ancaman dimasa yang akan datang sehingga mengakibatkan terganggunya pola pemikiran, respon fisik serta perilaku sebagai hasil tekanan dalam situasi akademis, Ciri – ciri kecemasan akademis mempunyai empat yaitu, Pola bahaya yang memunculkan tindakan emosi,Perhatian yang memperlihatkan Haluan yang keliru, Penderita secara fisik,Tingkah laku yang kurang tepat. (Khusniyah, N., & Hakim, 2019)

Kecemasan akademik merupakan masalah penting yang akan mempengaruhi sejumlah besar siswa. Ketika kecemasan yang dirasakan berlebihan, maka akan berpengaruh secara negatif karena siswa mengalami tekanan psikologis, sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dan lebih banyak menghindari tugas. Hal ini disebabkan oleh penurunan rentang perhatian, konsentri dan memori pada siswa. Di sisi lain, kecemasan memiliki pengaruh yang positif terhadap siswa karena dapat memotivasi untuk menyelesaikan tugas otten dalam. Jadi kecemasan akademis mengacu pada terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku karena kemungkinan peforma yang ditampilkan siswa tidak diterima secara baik ketika tugas tugas akademis diberikan. (ishtifa, 2011)

Kecemasan akademis akan membawa konsenkuensi negatif terhadap regulasi diri pada siswa. Kecemasan berpengaruh pada fungsi kognitif yang selanjutnya termanifestasi dalam perilaku siswa selama proses belajar. Peserta didik dapat terjadi karena rendahnya efikasi peserta didik tidak memiliki keyakinan dalam melaksanakan kegiatan akademiknya. Kegiatan akademik mengerjakan tugas tugas tidak yakin terhadap tugas yang dikerjakan, efikasi diri punya peran yang sangat penting untuk memiliki proses tentang proses yang lebih penting untuk dipilih dan dilaksanakan oleh anak didik. Kecemasan yang hadir karena adanya rasa tidak yakin yang didapatkan oleh anak didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada.

Hasil ukur yang didapat diketahui dari 91 responden, terdapat 34,2% responden yang mengalami kecemasan sangat parah, 54,9% responden mempunyai pola makan yang tidak baik, Indonesia. kecemasan akademik digunakan ujian, berdasarkan perhitungan perbedaan kecemasan akademik antara laki laki dan perempuan di peroleh hasil nilai sig 0,089 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa tidak dapat dibedakan yang signifikan antara kecemasan akademik. Rata rata (mean) laki laki sebesar 62,89 dengan standar deviasi 1,164 sedangkan rata rata perempuan

OAJJHS
Vol. XX, No. XX, July 2021
P-ISSN XXXX-XXXX, E-ISSN XXXX-XXXX
DOI xx.xxxx/oajjhs.xxxx

sebesar 60,00 dengan deviasi 1,213.

Faktor penyebab kecemasan akademik pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun yaitu faktor pribadi yang menyebabkan kecemasan akademik berada dalam kategori sedang (74,53%) yaitu sebanyak 120 siswa. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi ada dua faktor adalah : faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.

Motivasi berprestasi merupakan usaha yang keras untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan diri setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan tersebut dapat berupa kesempurnaan tugas lalu presentasi sendiri sebelumnya dan juga sebagai presentasi untuk orang lain. Mengatakan bahwa siswa siswa yang termotivasi untuk berprestasi akan tetap melakukan tugas lebih lama dari pada siswa yang kurang berprestasi bahkan sesudah mereka mengalami kegagalan dan menghubungkan kegagalannya itu dengan tidak atau kurang berusaha belajar, dengan siswa yang termotivasi untuk mencapai prestasi ingin dan mengharap kan sukses. Motivasi berprestasi adalah keinginan atau dorongan seseorang mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah, bersaing secara sehat, mampu men nghasilkan suatu karya serta akan berpengaruh pada prestasi kerja serta mampu menca pai suatu prestasi setinggi mungkin dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guna untuk mencapai kesuksesan bagi individu itu sendiri serta adanya dorongan baik dan positif dari lingkungan sekitar. Jenis motivasi berprestasi adalah motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi untuk berkuasa,ciri – ciri motivasi berprestasi ada enam yaitu, Memiliki tanggung jawab yang tinggi pada tugasnya,Menetapkan tujuan yang menantang, sulit dan realistic,Memiliki harapan sukses, Melakukan usaha yang keras untuk mencapai kekuksesan, Tidak memikirkan kegagalan, Berusaha memperoleh hasil yang terbaik. (purwanto 2015.)

Hasil ukur penelitian menunjukan nilai koefisien korelasi sebesar 0,553 dengan signifikan sebesar 0,00($p<0,05$) dengan sumbangan efektif variabel efikasi diri dan motivasi berprestasi secara Bersama sama terhadap kecemasan akademik peserta didik sebesar 30% sedangkan 70% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Bedasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan dari 30 siswa dapat kita lihat bahwa setiap siswa merasakan kecemasan rendah (80%), kecemasan tinggi (20%),dan motivasi berprestasi dapat disimpulkan bahwa, motivasi berprestasi tinggi (40%),Rendah (60%), dan ketegangan pada saat ujian, sulitnya beberapa pelajaran ditambah lagi kurang fokus dalam belajar membuat siswa merasa ketakutan dan cemas saat akan menjawab soal-soal mata pelajaran dan sering kali menjadi hambatan siswa yang berakibat kurang fokus, tidak bisa beristrahat dengan tenang. Bedasarkan fenomenya yang peneliti dapatkan di SMK karya muda margonda depok khususnya kelas 2 SMA, untuk melihat gambaran awal tentang kecemasan menjelang ujian semester pada siswa dan melakukan penyebaran kuesioner, sala satu cara mengatasi kecemasan adalah melalui motivasi belajar sebagaimana peneliti, hubungan motivasi berprestasi dan kecemasan pada siswa kelas 2 SMA, terlihat berdasarkan hasil peneliti ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dan kecemasan pada siswa, semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin rendah juga kecemasan pada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk melihat apakah ada Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Akademik Pada Remaja Di SMK Karya Muda Margonda.

Metode

OAJJHS
Vol. XX, No. XX, July 2021
P-ISSN XXXX-XXXX, E-ISSN XXXX-XXXX
DOI xx.xxxx/oajjhs.xxxx

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada remaja di SMK Karya Muda Margonda Depok. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 180 orang, dengan sampel sebanyak 110 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin ($\alpha = 0,05$) dan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan pada Oktober 2022–Maret 2023 menggunakan kuesioner skala Likert yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya untuk mengukur kecemasan akademik dan motivasi berprestasi, yang telah melalui uji validitas Pearson Product Moment dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Maju dan menerapkan prinsip etika penelitian meliputi informed consent, anonimitas, kerahasiaan, keadilan, dan beneficence. Data yang terkumpul diolah melalui tahap editing, coding, dan tabulasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel serta analisis bivariat dengan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan kecemasan akademik dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Motivasi Berprestasi pada Remaja di SMK Karya Muda Margonda Depok

Motivasi Berprestasi	**F**	**%**
Rendah	52	47,3
Tinggi	58	52,7
Kecemasan Akademik	**F**	**%**
Rendah	46	41,8
Tinggi	64	58,2

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa gambaran motivasi berprestasi pada remaja di SMK karya muda margonda depok dapat dilihat bahwa dari 110 responden mayoritas motivasi berprestasi Tinggi yaitu sebanyak 58 responden (52,7%) dan motivasi berprestasi rendah yaitu sebanyak 52 responden (47,3%). Gambaran motivasi berprestasi pada remaja di SMK karya muda margonda depok dapat dilihat bahwa dari 110 responden mayoritas kecemasan akademik tinggi yaitu sebanyak 64 responden (58,2%) dan kecemasan akademik rendah yaitu sebanyak 46 responden (41,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Akademik pada Remaja di SMK Karya Muda Margonda Depok

Variabel	**r hitung (Spearman's rho)**	**p-value (Sig. 2-tailed)**	**Keputusan**
Motivasi Berprestasi	0,785	0,000	H_0 ditolak

OAJJHS
Vol. XX, No. XX, July 2021
P-ISSN XXXX-XXXX, E-ISSN XXXX-XXXX
DOI xx.xxxx/oajjhs.xxxx

dengan Kecemasan Akademik

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Spearman Rank (Spearman's rho) diperoleh nilai r = 0.785 dengan p-value = 0.000 (p < 0.05), yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada remaja di SMK Karya Muda Margonda Depok. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi siswa untuk berprestasi, semakin besar pula kemungkinan mereka mengalami kecemasan akademik, terutama ketika menghadapi ujian atau tuntutan akademik lainnya.

Pembahasan

Gambaran Motivasi Berprestasi dan Kecemasan Akademik pada Remaja di SMK Karya Muda Margonda Depok

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 110 responden di SMK Karya Muda Margonda Depok, diperoleh bahwa sebagian besar remaja memiliki motivasi berprestasi tinggi (52,7%) dan kecemasan akademik tinggi (58,2%).

Tingginya motivasi berprestasi pada remaja menunjukkan adanya dorongan yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, menyelesaikan tugas, serta keinginan untuk memperoleh hasil yang baik di sekolah. Namun, pada saat yang sama, tingginya tingkat kecemasan akademik menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami tekanan emosional dalam menghadapi tuntutan akademik seperti ujian, tugas, dan ekspektasi dari guru maupun orang tua. Hasil ini menunjukkan bahwa remaja SMK berada pada fase perkembangan di mana mereka berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan untuk berprestasi dan kemampuan mengelola stres akademik. Menurut Santrock (2019), masa remaja merupakan masa transisi penuh tantangan yang sering memunculkan tekanan akademik karena meningkatnya tuntutan terhadap tanggung jawab belajar dan pencapaian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi siswa untuk berprestasi, maka semakin besar kemungkinan siswa tersebut mengalami tekanan akademik akibat tuntutan yang mereka ciptakan sendiri untuk sukses. Namun, jika motivasi tersebut disertai kemampuan mengelola stres, maka kecemasan dapat ditekan pada tingkat yang wajar. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Rahmawati et al. (2022) yang menemukan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan fokus belajar siswa, namun tekanan akademik yang berlebihan tanpa manajemen stres yang baik dapat menimbulkan kecemasan akademik.

Dengan demikian, hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi yang baik untuk mencapai keberhasilan, tetapi masih perlu bimbingan dalam mengelola tekanan akademik yang muncul seiring meningkatnya tuntutan belajar di sekolah.

Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Akademik pada Remaja di SMK Karya Muda Margonda Depok

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank, diperoleh nilai p = 0,000 (p < 0,05) dengan koefisien korelasi r = 0,785, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan akademik yang dialami.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dorongan kuat untuk berprestasi

OAJJHS
Vol. XX, No. XX, July 2021
P-ISSN XXXX-XXXX, E-ISSN XXXX-XXXX
DOI xx.xxxx/oajjhs.xxxx

cenderung menetapkan standar yang tinggi terhadap pencapaian akademiknya. Tekanan untuk mencapai hasil yang maksimal dapat menimbulkan rasa cemas, takut gagal, atau khawatir tidak memenuhi ekspektasi diri maupun orang lain. Kondisi ini dapat menyebabkan munculnya kecemasan kompetitif, yaitu kecemasan yang timbul karena keinginan berlebihan untuk selalu unggul.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Khusniyah & Hakim (2019) yang menemukan hubungan negatif antara motivasi berprestasi dan kecemasan akademik, di mana siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang baik dalam menghadapi tekanan belajar. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Holla et al. (2016) yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi yang terlalu tinggi dapat menimbulkan tekanan internal dan meningkatkan kecemasan kompetitif pada remaja.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil studi Taufik et al. (2020) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan perilaku kecemasan akademik. Siswa dengan motivasi tinggi berpotensi mengalami kecemasan yang meningkat, terutama ketika mereka merasa bahwa kegagalan akan mengancam citra diri atau nilai prestasi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, peneliti berasumsi bahwa motivasi berprestasi yang terlalu tinggi tanpa pengendalian emosional dapat meningkatkan kecemasan akademik. Siswa dengan ambisi besar sering kali memandang kegagalan sebagai ancaman, bukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menyeimbangkan dorongan berprestasi dengan kemampuan manajemen stres, dukungan emosional, serta bimbingan dari guru dan orang tua.

Peneliti juga berasumsi bahwa lingkungan belajar yang suportif dan hubungan positif antara siswa, guru, serta keluarga dapat membantu menekan kecemasan akademik meskipun siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Dukungan sosial yang baik dapat mengubah kecemasan menjadi dorongan positif untuk berprestasi tanpa menimbulkan tekanan psikologis yang berlebihan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMK Karya Muda Margonda Depok memiliki motivasi berprestasi yang tinggi (52,7%), namun pada saat yang sama juga menunjukkan tingkat kecemasan akademik yang tinggi (58,2%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik (p-value = 0,000; r = 0,785), yang berarti semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan akademik yang dialami. Temuan ini mengindikasikan bahwa dorongan kuat untuk berprestasi dapat disertai dengan tekanan psikologis akibat tuntutan dan harapan yang tinggi terhadap pencapaian akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyeimbangan antara peningkatan motivasi berprestasi dengan penguatan kemampuan pengelolaan stres serta dukungan emosional dari guru dan lingkungan sekolah agar kecemasan akademik tidak berkembang secara berlebihan dan menghambat proses belajar siswa.

References

Afandi A,J 2011 hubungan antara kecemasan emosi dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi siswa program sekolah rintisan bertaraf internasional(rsbi).

Bandura, social foundation of thought and action: A social cognitive theory,(1986), Englewood

OAJJHS
Vol. XX, No. XX, July 2021
P-ISSN XXXX-XXXX, E-ISSN XXXX-XXXX
DOI xx.xxxx/oajjhs.xxxx

cliffs, NJ: Prentice Hall.

Bandura, Albert. "self – efficacy, In V,S Rahmachaudran (Ed) Encylopedia of human behavior ." New yord : Academic Press, (1994) Vol 4 (12) : Hal 71 – 81.

Buron, R, A, dan Byrne, D 2005, psikologis jurnal jilid 2 jakarta : erlangga.

Depiknas, 2003 undang undang no.20 tahun 2003 tetang system pendidikan nasional, Jakarta

Ghufron dan rismawati. 2010, teori teori psikologis Yogyakarta: ar – ruzz media group.

Gusnawati, R, S dan Listiara, A 2006, hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa dosen pembimbing utama skiripsi dengan stress dalam Menyusun skripsi pada mahasiswa program studi psikologis fakultas kodekteran univeritas ponegoro.

Hana. A, 2018. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan self-rfficacy siswa (studi kasus pada siswa xi is di sma 2 model mataram). Skripsi tidak diterbitkan, mataram : pps universitas islam negeri mataram.

Holla, B. M., Shukla, S., & Sharma, R., 2016. *Academic anxiety and achievement motivation among adolescents: A comparative study.* International Journal of Education and Psychological Research, 5(3), 45–50.

Kaplan, H, I, sadock, B,J 2010. Sipnosis psikiatri ilmu pengetahuan perilaku psikiarti klinis (11) Tanggerang Binaputra Askara

Khusniyah, N. L., & Hakim, L., 2019. *Hubungan antara motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada siswa SMA.* Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 5(2), 110–119.

Lestari, N. A: Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa pangkalan balai banyuasin III, jurnal fakultas psikologis, (2015), : Universita Bina Darma Palembang.

Luthans, F, 2006 perilaku organisasi edisi sepuluh, alih bahasa oleh yuwono V, A, dkk Yogyakarta: penerbit andi

Narulita, A, 2011 hubungan antara motivasi berprestasi dan tipe kepribadian dengan stress akademik pada mahasiswa universitas negeri malang, skripsi fakultas pendidikan psikologis universitas negeri malang.

Nursalam, 2016. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (Edisi ke-4). Jakarta: Salemba Medika.

Papastavrou.et.al "A Cross-caltural Study Of The Concept of caring Thought Behaviours: Patients and Nurses Perpatives in Six Different Eu Countries" Journal of Advanced Nursing, (2011) : Vol. 68(5) : Hal 1026-1037.

Purwanto, N., 2015. *Psikologi pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahadianto, I, A & Yoenanto, H, N, (2014), Hubungan antara self -efficaty dan Motivasi Berprestasi dengan kecemasan akademik pada siswa program sekolah RSBI surabaya, Jurnal Psikologis Industri Dan Organisasi.

Rahmawati, F., Sutarto, & Wulandari, I., 2022. *Pengaruh motivasi berprestasi dan kecemasan akademik terhadap hasil belajar siswa SMA.* Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, 8(1), 22–30.

Santrock, J. W., 2019. *Adolescence* (Edisi ke-17). New York: McGraw-Hill Education.

Siregar, N 2017, hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik pada fakultas psikologi universitas prima Indonesia. Jurnal diversita 3,1 40-47

Sugiyono, 2013, metode penelitian kuantitatif, dan R dan D bandung: albeta.

Sujono 2014, hubungan antara efikasi diri (self efficacy) dengan problem focused coping dalam dalam proses penyusunan skiripsi pada mahasiswa mipa unmul, jurnal psikologis.

Sujono, N. : Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Akademik Pada Fakultas

OAJJHS
Vol. XX, No. XX, July 2021
P-ISSN XXXX-XXXX, E-ISSN XXXX-XXXX
DOI xx.xxxx/oajjhs.xxxx

Psikologis universitas prima Indonesia, Jurnal Diversita, (2017),.Vol. 3(1): Hal.40- 47.

Sukmadinata, N, S, 2003 landasan psikologis proses pendidikan Bnadung : Pt remaja rosdakarta.

Taufik, A., Sari, D. P., & Nurlela, E., 2020. *Hubungan motivasi berprestasi dengan perilaku kecemasan akademik pada siswa SMA Negeri 1 Medan.* Jurnal Psikologi Insight, 4(2), 101–108.

Wahyuni, S., & Rahayu, M., 2021. *Hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan akademik pada siswa SMA selama pembelajaran daring.* Jurnal Pendidikan dan Psikologi Indonesia, 3(2), 75–83.

Wiramiharja S,A 2005 pengantar psikologis abnormal bandung : refika aditama.

Yanti, dkk, : " Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa" Jurnal Konselor (2013), Vol. 2 : Hal 1-6.

Yufita dan budiarto 2006, motivasi kerja guru tinjau dari sefl- efficacy dan iklim sekolah studi pada guru guru Yayasan, jurnal ilmiah psikologis industry dan organisasi 8(2).